

## **Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan dengan Metode RGEC pada Perbankan Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Study Kasus pada Bank CIMB Niaga Tbk)**

**Miswanto, Wardayani**

Alumni Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma  
Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen  
[miswanto.andes@gmail.com](mailto:miswanto.andes@gmail.com), [cici\\_wardayani@yahoo.co.id](mailto:cici_wardayani@yahoo.co.id)

**Abstrak,** tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menilai tingkat Kesehatan berdasarkan Metode RGEC pada Bank CIMB Niaga selama tahun 2013-2017 berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah PT. Bank CIMB Niaga, Tbk periode 2013-2017 yang data laporan keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif rasio. Variabel *Risk Profile* diukur menggunakan rasio NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* diukur dengan penilaian *self assessment* dari perusahaan, *Earning* diukur menggunakan rasio ROA dan NIM, serta *Capital* diukur menggunakan rasio CAR. Hasil penelitian menunjukkan kesehatan bank CIMB Niaga sesuai standar yang ditetapkan Bank Indonesia, untuk periode 2013 disimpulkan Bank CIMB Niaga berperingkat komposit sangat sehat, periode 2014 peringkat komposit Sehat, periode 2015 peringkat komposit Sehat, periode 2016 peringkat komposit Sehat, dan periode 2017 peringkat komposit Sangat Sehat. Nilai NPL dan LDR yang terus membaik membuktikan bahwa faktor NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan perusahaan akibat ditutupnya beberapa kantor pada tahun 2017. Faktor GCG menunjukkan telah terlaksananya tata kelola perusahaan dengan baik. Perhitungan ROA dan NIM menunjukkan kemampuan bank dalam mencapai laba tidak terlalu tinggi, dapat dilihat dari nilai ROA dan NIM yang selalu berfluktuasi. Serta aspek rasio CAR menunjukkan CIMB Niaga memiliki faktor permodalan yang baik yang selalu berada diatas batas minimum Bank Indonesia dan mampu mengelola permodalannya dengan baik.

**Kata kunci:** Kesehatan bank, *risk profile, good corporate governance, earning, capital*.

### **Pendahuluan**

Saat ini banyak lembaga-lembaga keuangan khususnya lembaga keuangan perbankan yang sudah menjamur di mana-mana yang melakukan kegiatan simpan pinjam. Disamping pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia, maka diperlukan suatu pengawasan terhadap bank. Dalam hal ini bank Indonesia sebagai bank sentral memerlukan suatu kontrol terhadap bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan masing-masing bank tersebut. Tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian tingkat kesehatan bank diperlukan untuk melihat apakah keuangan suatu bank dalam keadaan sehat atau tidak yang nantinya akan berpengaruh bagaimana bank tersebut kedepannya. Bank yang sehat tentunya

dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (2011) salah satu cara untuk menilai kesehatan keuangan dari suatu perusahaan dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan metode RGEC yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*. Dimana Variabel *Risk Profile* diukur menggunakan rasio NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* diukur dengan penilaian *self assessment* dari perusahaan, *Earning* diukur menggunakan rasio ROA dan NIM, serta *Capital* diukur menggunakan rasio CAR. Penilaian dengan metode ini akan membantu perbankan untuk mengetahui bagaimana keadaan perusahaan yang nantinya akan bermanfaat sebagai tolak ukur untuk menentukan keputusan bagi pihak manajemen agar perusahaan mampu bersaing dan memperoleh laba yang diinginkan. Perusahaan dituntut untuk dapat mengetahui bagaimana keadaan suatu perusahaan, terutama kondisi keuangan perusahaan karena dari kondisi keuanganlah pihak-pihak yang terkait bisa menemukan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang nantinya tentu akan berdampak bagaimana perusahaan itu kedepannya. Diharapkan pihak manajemen tidak salah langkah dalam menentukan keputusan guna mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dkk (2017) menyatakan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada tahun 2013 hingga 2015 diukur dengan pendekatan RGEC terbukti. NPL, LDR, pada faktor Profil Risiko membuktikan manajemen risiko yang dijalankan dengan baik. Faktor *Good Corporate Governance* menunjukkan BRI telah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan sangat baik. Faktor penghasilan atau profitabilitas penilaian terdiri dari ROA dan NIM telah meningkat dengan tanda peningkatan total aset milik BRI yang diikuti oleh peningkatan laba yang diperoleh BRI Menggunakan indikator CAR, Penulis membuktikan bahwa BRI memiliki faktor Modal yang baik, yaitu di atas Bank Indonesia provision 8%.

Penelitian ini hanya berfokus pada PT Bank CIMB Niaga Tbk yang merupakan perusahaan perbankan swasta nasional yang terdaftar di bursa efek Indonesia. PT Bank CIMB Niaga Tbk merupakan salah satu bank yang cukup diminati oleh masyarakat pada saat ini dengan berbagai program layanan perbankan online yang ditawarkan. Lebih dari 92 persen transaksi yang terjadi di CIMB Niaga dilakukan secara online dan selebihnya dilakukan di kantor cabang, hal ini membuat bank CIMB Niaga merupakan salah satu bank yang paling sedikit melakukan transaksi di kantor cabang secara langsung, sehingga terhitung di tahun 2017 kantor konvensional bank CIMB Niaga telah berkurang sebanyak 50 kantor dari tahun sebelumnya dari 545 kantor menjadi 495 kantor. Hal tersebut juga terjadi pada kantor syariah berkurang sebanyak 3 kantor dari 30 kantor menjadi 27 kantor. Dengan minimnya transaksi di kantor cabang dan juga semakin berkurangnya kantor tentu sangat mempengaruhi bagaimana perkembangan dari perusahaan tersebut terutama aspek NPL dan LDR yang merupakan aspek penting dalam perkembangan perusahaan, dimana aspek ini tidak dapat dilakukan secara online dan harus membutuhkan penanganan secara langsung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai tingkat Kesehatan berdasarkan Metode RGEC pada Bank CIMB Niaga selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 berdasarkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank CIMB Niaga dengan menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Adapun jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data Sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau telah dipublikasikan sehingga data tersebut telah tersedia. Sumber data yang digunakan adalah data Eksternal, yaitu data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen resmi yang diterbitkan perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode deskriptif kualitatif. Dimana metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Analisis Deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran mengenai objek penelitian deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian (Laporan keuangan, dan tingkat kesehatan bank). Ciri-ciri metode deskriptif memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual, kemudian dianalisa. Sifat-sifat lainnya adalah sama seperti pada setiap metode penyelidikan secara umum.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penilaian Kesehatan Bank dengan metode RGEC

Penilaian kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Penilaian kesehatan bank sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dari masyarakat dan hanya bank yang benar-benar sehat saja yang dapat melayani masyarakat. Penilaian kesehatan bank dilakukan dengan menilai beberapa faktor yang indikator sehat atau tidaknya suatu bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Penilaian kesehatan bank meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

#### a. Profil Risiko (*Risk Profile*)

##### 1) Risiko Kredit

Pada penelitian ini untuk mengetahui risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPL (*NonPerforming Loan*). Rasio keuangan ini menerangkan bahwa NPL (*Non Performing Loan*) diperoleh dari kredit bermasalah yaitu kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Dengan demikian maka perhitungan rasio *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Bobot PK Komponen NPL (Non Performing Loan)**

Periode/ Tahun	NPL %	Peringkat	Keterangan
2013	2,33	2	SEHAT
2014	4,06	2	SEHAT

2015	3,88	2	SEHAT
2016	3,97	2	SEHAT
2017	3,76	2	SEHAT

*Sumber: Data yang diolah peneliti, 2018*

2) Risiko Likuiditas

a) LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio keuangan ini menerangkan bahwa LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman sub ordinari. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berkala, dan sertifikat deposito. Dengan demikian maka perhitungan rasio LDR sebagai berikut:

**Tabel 2. Bobot PK Komponen LDR (Loan to Deposit Ratio)**

Periode/ Tahun	LDR %	Peringkat	Keterangan
2013	91,52	3	Cukup Sehat
2014	96,99	3	Cukup Sehat
2015	96,00	3	Cukup Sehat
2016	96,24	3	Cukup Sehat
2017	95,76	3	Cukup Sehat

*Sumber: Data yang diolah peneliti, 2018*

b. **Good Corporate Governance**

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia GCG didasarkan pada 3 aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcomes*. *Governance Structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance Process* mencakup penerapan fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan 66 fungsi audit internal dan eksternal, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta sistem rencana strategis bank. *Governance Outcomes* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal. Berikut adalah hasil penilaian Good Corporation Governance Bank CIMB Niaga tahun 2013-2017 yang telah terdaftar di bursa Efek Indonesia:

**Tabel 3. Hasil penilaian GCG (Good Corporate Governance)**

Tahun	Hasil GCG	Peringkat
2013	1.42 %	1
2014	1.52 %	2
2015	1.52 %	2
2016	1.54 %	2
2017	1.52 %	2

*Sumber: Data yang diolah peneliti, 2018*

**c. Rentabilitas (*Earning*)**

Faktor rentabilitas terdiri atas 4 komponen penilaian, yaitu rasio *Return On Asset* (ROA), rasio *Return On Equity* (ROE), rasio *Net Interest Margin* (NIM), dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Tetapi disini saya hanya menghitung untuk rasio ROA dan NIM saja. Rasio pertama adalah rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Informasi keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah Laba Sebelum Pajak dan rata-rata Total Aset.

**Tabel 4. Bobot PK Komponen ROA (*Return On Assets*)**

Periode/ Tahun	ROA %	Peringkat	Keterangan
2013	2,80	1	SANGAT SEHAT
2014	1,31	2	SEHAT
2015	0,48	4	KURANG SEHAT
2016	1,07	3	CUKUP SEHAT
2017	1,63	1	SANGAT SEHAT

*Sumber: Data yang diolah peneliti, 2018*

Rasio kedua adalah rasio Net Interest Margin (NIM). Informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah Pendapatan Bunga Bersih dan Rata-Rata Total Aktiva Produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi beban bunga. Sedangkan aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (interest bearing asset), yaitu aktiva produktif yang diklasifikasikan Lancar dan Dalam Perhatian Khusus.

**Tabel 5. Bobot PK Komponen NIM (*Net Interest Margin*)**

Periode/ Tahun	NIM %	Peringkat	Keterangan
2013	4,13	1	SANGAT SEHAT
2014	4,02	1	SANGAT SEHAT
2015	4,15	1	SANGAT SEHAT
2016	4,29	1	SANGAT SEHAT
2017	4,17	1	SANGAT SEHAT

*Sumber: Data yang diolah peneliti, 2018*

**a. Permodalan (*Capital*)**

Penilaian terhadap faktor permodalan (*Capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio untuk menilai permodalan ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

**Tabel 6. Bobot PK Komponen CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

Periode/ Tahun	CAR %	Peringkat	Keterangan
----------------	-------	-----------	------------

2013	15,89	1	SANGAT SEHAT
2014	12,16	1	SANGAT SEHAT
2015	12,12	1	SANGAT SEHAT
2016	9,98	2	SEHAT
2017	13,37	1	SANGAT SEHAT

*Sumber: Data yang diolah peneliti, 2018*

### **Pembahasan**

Berdasarkan data pada tabel, total nilai komposit ideal sebesar 30 diperoleh dari jumlah komponen penilaian yang berjumlah 6 komponen dikalikan dengan jumlah peringkat yang ada yaitu 5 (Refmasari dan Setiawan, 2014). Setelah memberikan checklist pada peringkat yang sesuai dengan hasil perhitungan tiap-tiap komponen, maka dapat diperoleh total dari nilai komposit sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013} = \frac{27}{30} \times 100 = 90 \quad = \text{Sangat Sehat}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{25}{30} \times 100 = 83,33 \quad = \text{Sehat}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{23}{30} \times 100 = 76,66 \quad = \text{Sehat}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{23}{30} \times 100 = 76,66 \quad = \text{Sehat}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{26}{30} \times 100 = 86,66 \quad = \text{Sangat Sehat.}$$

Menurut data diatas terjadi penurunan peringkat komposit dikarenakan sedikit meningkatnya angka kredit bermasalah dan menurunnya dana yang berasal dari pihak ketiga serta pendapatan yang tidak terlalu tinggi, walaupun terdapat kelemahan di dalam faktor – faktor tersebut, maka secara umum kelemahan tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan. Hal ini dibuktikan pada tahun 2017 kinerja perusahaan cukup baik dari tahun sebelumnya dengan mampu menghadapi pengaruh negatif dari perubahan kondisi bisnis yang mungkin terjadi, baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan lainnya, hal itu dibuktikan dengan keadaan tingkat kesehatan CIMB Niaga menjadi predikat komposit Sangat sehat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak berpengaruhnya nilai NPL dan LDR pada perusahaan walaupun terjadinya penutupan beberapa kantor pada tahun 2017 dan masih pantas mendapat kepercayaan bagi para pengguna jasa dan para investor. Pencapaian ini merupakan prestasi yang perlu dipertahankan bahkan harus ditingkatkan lagi untuk menambah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap jasa dan pelayanan yang ditawarkan oleh CIMB Niaga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putri dan Suarjaya (2017) yang menyatakan dengan metode RGEC PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, memperoleh predikat cukup sehat yang mana bank masih cukup mampu melaksanakan manajemen perbankan berbasis risiko dengan baik, sehingga masih pantas untuk dipercaya masyarakat. Namun, pada perhitungan rasio NPL proporsi kredit bermasalah tergolong tinggi

yang menyebabkan nilai rasio NPL memperoleh predikat kurang sehat begitu pula pada rasio LDR masih dibawah standar dengan predikat kurang sehat.

### **Daftar Pustaka**

- Agustina, R., Panjaitan, F., & Marheni. (2017). Analisis Penerapan Metode RGEC untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Rakyat Indonesia ( Persero ) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 (Studi Kasus Pada PT Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan(JIABK)*, 10, 1–9.
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Peraturan Bank Indonesia*, 1–31.
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Surat Edaran Bank Indonesia*, 1–28.
- Refmasari, V. A., & Setiawan, N. (2014). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC dengan Cakupan Risk Profile, Earnings, dan Capital pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Profita*, 2(1), 41–45.
- Putri, P. A. C., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(7), 3595–3621.